
Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar

Dina Apri Salpianti¹, Febrina Dafit²

^{1,2}Universitas Islam Riau, Indonesia

correspondence e-mail*,dinaapri7757@gmail.com¹, febrinadafit@edu.uir.ac.id²

Submitted: Revised: 01/11/2023 Accepted: 04/11/2023 Published: 09/11/2023

Abstract

This research aims to determine the narrative essay writing skills of class 5D students at SD Negeri 17 Pekanbaru. This research is a qualitative descriptive study. The subjects of this research were class V teachers, as well as all class 5D students at SD Negeri 17 Pekanbaru. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The main instrument is the researcher using observation guide tools, interview guidelines, document review sheets. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validity checking technique uses triangulation of techniques and sources. The research results show that the narrative essay writing skills of class VD students at SD Negeri 17 Pekanbaru can still be said to be not optimal. This is because, there are still some students who are not correct in writing narrative essays as seen from the 5 criteria in this research, namely 1) Content, VD class students are not yet appropriate in developing content according to the theme and characters, plot and setting in students' narrative essays. clear. 2) Organizational Content, students are still wrong in determining the theme given by the teacher and the ideas written by students are not clear. 3) Grammar, students' use of grammar is still not correct. Students do not use subjects and predicates in writing narrative essays. 4) Word choice, students when writing narrative essays do not pay attention to writing capital letters and lower case letters. 5) Spelling and punctuation. The student's use of conjunctions is correct. However, students do not pay attention to the use of punctuation marks such as periods (.) and commas (,). This makes readers confused when reading students' narrative essays.

Keywords

Writing Skills, Narrative Essays

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang berupa lisan maupun tulisan yang menghubungkan antara manusia satu dengan manusia lainnya.¹ Keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang sangat kompleks sehingga keterampilan menulis juga dituntut untuk mempunyai pengetahuan dalam menguasai kosakata, pengetahuan, dan pengalaman agar mampu menyampaikan suatu gagasan penulis kepada pembaca secara sistematis.² Hal ini sesuai dengan pendapat Hartawan, dkk (2015:2) yang menyatakan bahwa dalam keterampilan menulis siswa untuk dapat menguasai kosakata, pengetahuan, dan pengalaman agar mampu menyampaikan gagasan menulis kepada pembaca.³ Menurut Suyuti, dkk (2016:119) karangan

¹ Okarisma Mailani and others, 'Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia', *Kampret Journal*, 1.2 (2022), 1–10.

² Suprayogi Suprayogi and others, 'Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah', *Madaniya*, 2.3 (2021), 283–94.

³ Agustin Rinawati, Lilik Binti Mirnawati, and Fajar Setiawan, 'Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar', *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4.2 (2020), 85–96; Supriadi Supriadi, Amar Sani, and Ikrar Putra Setiawan, 'Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran

adalah karya tulis yang merupakan hasil dari suatu kegiatan yang menunjukkan bahwa gagasan yang disampaikan melalui bahasa tulis harus disampaikan kepada pembaca agar dapat dipahami.⁴

Karangan narasi merupakan karangan yang berusaha untuk menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan suatu tindakan – tindakan manusia dalam suatu peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis menurut Dalman (dalam Tantikasari, 2017 : 85).⁵ Dalam menulis karangan narasi, penulis harus memperhatikan ciri-cirinya. Menurut Saddhono (dalam, Tatro 2021 : 111) menjelaskan bahwa karangan narasi memiliki sifat-sifat sebagai berikut, (1) karangannya merupakan suatu peristiwa, (2) jelas urutan dalam kejadian, (3) mempunyai latar belakang yang berupa latar waktu dan tempat terjadinya peristiwa, (4) latar belakang pelaku dalam mengalami peristiwa, (5) menekankan kepada susunan yang terkait dengan kronologis.

Pada sekolah SD Negeri 17 Pekanbaru pada kelas V D terdapat materi karangan narasi. Pada Kurikulum 2013 materi karangan narasi ini dipadukan dengan mata pelajaran lain yang menjadi satu kesatuan yang tidak memiliki pembatas antara mata pelajaran satu dengan lainnya. Karangan narasi di kurikulum 2013 pada kelas V D dipadukan dengan teks sejarah, nonfiksi, dan fiksi. Sehingga siswa yang mempelajari karangan narasi ditekankan kepada contoh yang konkrit dari pada teori. Hasil dari wawancara dengan guru wali kelas VD dan siswa kelas V D SD Negeri 17 Pekanbaru adalah siswa yang masih malas dalam menulis. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bidang menulis, peneliti akhirnya melakukan analisis dari tugas siswa kelas VD SD negeri 17 Pekanbaru. Kebanyakan dari siswa yang masih kebingungan dalam penggunaan huruf besar, penulisan “di” yang dipisah atau disambung, penulisan “ke” yang dipisah atau disambung, pemakaian titik dan koma, beberapa tulisan yang disingkat, pemilihan kata yang tidak baku, beberapa kalimat yang kurang efektif. Tulisan siswa juga masih memiliki kecenderungan yang sama. Siswa hanya bercerita tentang hal-hal yang secara garis besar bukan mendetail secara jelas. Yang dimana siswa masih kurang dalam menulis karangan narasi sehingga siswa malas membuat karangan narasi yang baik dan benar. Terkadang guru tidak menggunakan model pembelajaran yang semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik dan mudah memahami menulis karangan narasi yang baik dan benar. Dimana guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah sehingga siswa bosan untuk mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi sehingga dalam menulis karangan narasi siswa belum sepenuhnya memahami dan tepat dalam menulis karangan narasi. Dari permasalahan tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam menulis karangan narasi yaitu, faktor motivasi belajar yang kurang semangat, faktor guru dalam mengajar menulis karangan narasi, siswa kurangnya konsentrasi dalam belajar dan tidak ada dorongan siswa dalam menulis karangan narasi. Penelitian tentang keterampilan menulis karangan narasi ini sangat menarik, untuk pembiasaan menulis yang sudah tertanam sejak kecil akan berdampak hingga dewasa.

Keterampilan Menulis Siswa’, *YUME: Journal of Management*, 3.3 (2020), 84–94.

⁴ Feby Inggriyani and Nur Anisa Pebrianti, ‘Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar’, *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7.01 (2021), 1–22.

⁵ Dwi Cahyadi Wibowo, Priana Sutani, and Evi Fitrianingrum, ‘Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi’, *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3.1 (2020), 51–57; Devi Novrizta, ‘Hubungan Antara Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 1.1 (2018), 104–24.

METHOD

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 17 Pekanbaru yang beralamat di Jl. Pasir Putih No.10 Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 - Agustus 2023. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian yaitu hasil karangan narasi dan wawancara siswa kelas VD SD Negeri 17 Pekanbaru, dan hasil wawancara dengan guru kelas VD. Data sekunder pada penelitian ini yaitu dokumen-dokumen yang berkaitan dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VD SD Negeri 17 Pekanbaru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan instrumen penelitian adalah berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan telaah dokumen. Teknik Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Milles and Huberman⁶. Pada tahapan reduksi data, setelah peneliti mendapatkan data, langkah awal yang peneliti lakukan adalah mereduksi data yaitu merangkum data-data yang peneliti dapatakan seperti data hasil observasi, wawancara dokumentasi. Setelah data di reduksi, tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian. Peneliti menguraikan data kedalam tabel sesuai dengan indikator penelitian ini. Kemudian yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Setelah data disajikan maka peneliti menarik kesimpulan dari data-data hasil karangan narasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Keterampilan menulis adalah komunikasi pesan, perasaan, gagasan dan pikiran yang diungkapkan melalui tulisan. Menulis dapat dikatakan efektif apabila penulis mengetahui bagaimana menyusunnya dengan benar dan cermat sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami pesan, berita dan pesan yang disampaikan dalam teks tersebut. Pilihan bahasa, ejaan, dan kata harus diperhatikan saat menulis. Karena menulis pada dasarnya bukan hanya sekedar menulis simbol, harus dalam bentuk kata-kata untuk menjadi kalimat, tetapi menulis berarti menuliskan ide-ide dengan jelas dalam bahasa tulis sehingga mudah dipahami dan mudah dibaca.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dimiliki siswa kelas V SD yaitu keterampilan menulis karangan narasi. Karangan merupakan rangkaian hasil suatu pikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur. Sedangkan karangan narasi adalah rangkaian

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

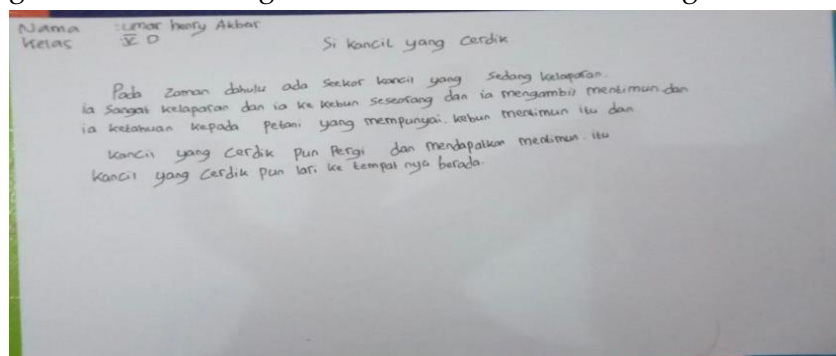
yang menyajikan ataupun menceritakan suatu peristiwa melalui tokoh dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pendengar, atau pembaca.

Berdasar hasil penelitian, guru kelas VD di SD Negeri 17 Pekanbaru menjelaskan bahwa siswa kelas VD SD Negeri 17 Pekanbaru sudah diajarkan mengenai penulisan karangan narasi. Keterampilan menulis karangan narasi diajarkan guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru kelas VD menyatakan bahwa hampir sebagian siswa sudah memiliki keterampilan menulis karangan narasi. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam penulisan karangan narasi.

Peneliti melakukan penggalian data untuk mendeskripsikan bagaimana keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VD SD Negeri 17 Pekanbaru melalui observasi pembelajaran di dalam kelas, wawancara dengan guru kelas VD dan beberapa perwakilan siswa kelas VD yang dipilih secara acak serta analisis hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa dan buku guru dan buku siswa. Adapun indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu dilihat dari kriteria penilaian keterampilan menulis karangan narasi seperti isi, organisasi isi, tata bahasa, pilihan kata, ejaan dan tanda baca. Berikut akan dijelaskan secara lebih rinci mengenai hasil penelitian keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas 5D SD Negeri 17 Pekanbaru yang dilihat dari indikator penelitian ini yaitu Isi, Organisasi isi, tata bahasa, pilihan kata, ejaan dan tanda baca.

Isi

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas 5D SD Negeri 17 Pekanbaru dalam mengembangkan isi karangan narasi belum semuanya sesuai dengan penulisan karangan narasi. Dari 22 siswa kelas 5D, yang mengembangkan isi sesuai dengan tema berjumlah 16 siswa, sedangkan 6 siswa lainnya belum mengembangkan isi sesuai dengan tema. Hal ini dilihat dari hasil karangan narasi yang dituliskan siswa. Berdasarkan tema yang diberikan guru yaitu "Kegiatan Siswa di hari Minggu", masih terdapat siswa yang belum menuliskan isi sesuai dengan tema. Seperti terdapat siswa yang menuliskan isi mengenai "Sikancil yang Cerdik" dan "Hujan". Berikut merupakan gambar hasil karangan narasi siswa kelas 5D SD Negeri 17 Pekanbaru.

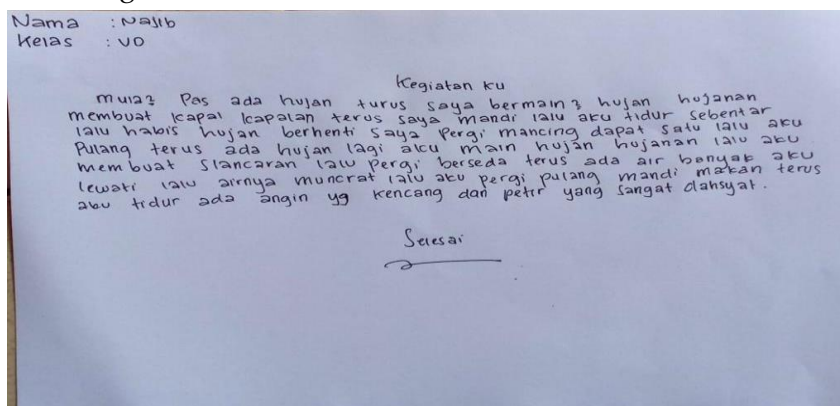


Gambar 1. Hasil karangan narasi siswa

Berdasarkan gambar 1 dapat di amati bahwa isi karangan narasi yang ditulis oleh siswa belum sesuai dengan tema yang diberikan guru. Dari gambar di atas, judul karangan narasi yang ditulis oleh siswa adalah "Hujan" dan "Si Kancil yang cerdas". Sedangkan tugas yang diberikan guru yaitu menulis karangan narasi siswa mengenai kegiatan siswa di hari minggu. Pengembangan isi juga belum sesuai dengan tema yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil karangan narasi yang dituliskan siswa kelas 5D SD Negeri 17 Pekanbaru,

hanya 10 siswa yang sudah terdapat tokoh, alur serta latarnya. Seperti terdapat siswa yang menuliskan tokoh di dalam hasil karangan narasi yaitu siswa itu sendiri dan teman-teman siswa. Alur dalam karangan narasi sebagian siswa dimulai dari kegiatan siswa dari bangun tidur sampai sore hari. Dan latar pada karangan narasi siswa terdapat di rumah siswa itu sendiri. Sedangkan 12 siswa lainnya tidak terdapat tokoh, alur dan latarnya. Berikut contoh beberapa hasil karangan narasi siswa kelas 5D SD Negeri 17 Pekanbaru.



Gambar 2. Hasil karangan narasi siswa

Berdasarkan gambar 2 yaitu hasil karangan narasi siswa, dapat di amati bahwa tokoh yang ada di dalam karangan narasi yang dituliskan oleh siswa adalah siswa itu sendiri. Sedangkan alur pada karangan narasi siswa belum dituliskan secara jelas kapan dan dimana, siswa hanya menuliskan mulai dari kegiatan siswa bermain ketika hujan turun sampai siswa kembali pulang kerumah. Sedangkan latar di dalam karangan narasi juga belum dituliskan secara jelas dimana saja.

Hal ini sejalan dengan pernyataan guru kelas VD SD Negeri 17 Pekanbaru, yang menyatakan bahwa siswa kelas VD SD Negeri 17 Pekanbaru dalam menulis karangan narasi belum semua siswa bisa menulis karangan narasi sesuai dengan tema. Sebagian siswa juga masih belum tepat menentukan tokoh, alur, latar dalam sebuah cerita.

Siswa kelas VD SD Negeri 17 Pekanbaru juga menyatakan dalam menulis karangan narasi mengenai isi sesuai dengan tema siswa sudah bisa mengembangkan isi dengan tema karena siswa memang suka bercerita. Akan tetapi masih terdapat siswa yang masih bingung dalam pengembangan isi dan menentukan latar dan alur yang benar.

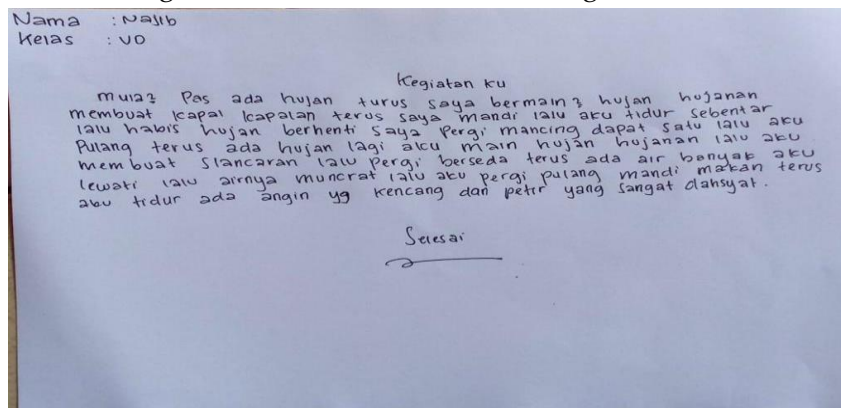
Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 7 Agustus 2023, pada pertemuan pertama mata pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti melihat bahwa guru memberikan penjelasan kepada siswa. Guru mengingatkan kembali kepada siswa mengenai karangan narasi, jenis-jenis karangan narasi serta langkah-langkah membuat karangan narasi. Guru kelas VD juga memberikan kembali contoh karangan narasi. Setelah siswa diberikan penjelasan mengenai karangan narasi. Guru memberikan siswa tugas untuk membuat cerita kegiatan siswa dihari minggu dengan memperhatikan kata baku dan tidak baku.

Berdasarkan hasil penelitian, pada indikator isi masih terdapat siswa yang belum bisa mengembangkan isi sesuai dengan tema. Dari 22 siswa kelas VD, hanya 16 siswa yang sudah mengembangkan isi sesuai dengan tema. Sedangkan 6 siswa lainnya belum mengembangkan isi

sesuai dengan tema. Kemudian pada indikator isi yang terdapat tokoh, latar dan alur hanya 12 siswa, 10 siswa lainnya tidak terdapat tokoh, latar dan alur. Data hasil penelitian dapat dilihat pada lampiran C.3.

Organisasi Isi

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas 5D SD Negeri 17 Pekanbaru dalam menuliskan karangan narasi masih terdapat siswa yang belum memiliki gagasan yang jelas atau sesuai. Dari data hasil penelitian terdapat 11 siswa yang di dalam penulisan karangan narasinya gagasan belum jelas, sedangkan 11 siswa lainnya gagasannya sudah jelas atau sesuai. Seperti terdapat siswa yang hanya menuliskan satu paragraf dan hasil karangannya tidak bisa dipahami. Berikut merupakan gambar hasil karangan narasi siswa kelas 5D SD Negeri 17 Pekanbaru.



Gambar 3 Hasil karangan narasi siswa

Berdasarkan gambar 3 dapat diamati bahwa hasil karangan narasi siswa kelas VD, siswa hanya menulis 1 paragraf dan tidak memiliki urutan yang logis, sehingga membuat pembaca bingung ketika membaca karangan narasi siswa tersebut.

Sejalan dengan pernyataan guru kelas VD SD Negeri 17 Pekanbaru, yang menyatakan bahwa dalam menulis karangan narasi siswa kelas 5D belum sesuai dengan gagasan yang dikembangkan dalam tema yang ingin siswa buat dalam karangannya. Guru juga menegaskan bahwa dalam membuat karangan narasi siswa harus mengetahui gagasan atau tema yang ingin diceritakan. Guru juga menyatakan bahwa dalam membuat karangan narasi belum semua siswa sesuai dengan unsur karangan yang terdapat dalam karangan narasi. Urutan yang logis dalam membuat karangan narasi itu dengan memilih tema atau gagasan suatu karya, menentukan judul karangannya, mengumpulkan bahan dan mengembangkan topik, mengembangkan isi karangan yang dibuatnya dan membuat menarik si pembaca.

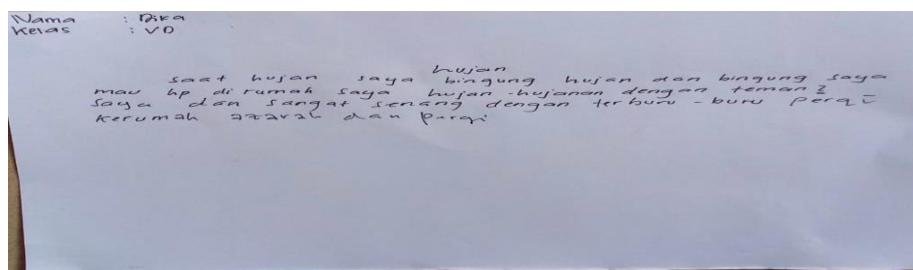
Cara yang dilakukan guru untuk memberikan pemahaman mengenai keterampilan menulis karangan narasi yaitu dengan cara menentukan tema terlebih dahulu agar yang akan diceritakan dalam cerita narasi tercapai dengan baik dan mudah dipahami oleh si pembaca. Selesai itu baru diurutkan sesuai dengan urutan karangan narasi yang baik dan benar. Sejalan dengan pernyataan siswa kelas VD, siswa menyatakan bahwa dalam penulisan karangan narasi siswa sudah menulis sesuai dengan urutan logis. Siswa juga menegaskan bahwa dalam menentukan gagasan yang jelas siswa harus menyesuaikan dengan apa yang dibaca oleh siswa.

Dari hasil pengamatan pada tanggal 7 Agustus 2023, peneliti melihat bahwa siswa kelas 5D belum menulis sesuai dengan organisasi isi. Siswa hanya menulis tanpa memperhatikan gagasan dan urutan logis dalam penulisan karangan narasi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat

disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang dalam menulis karangan narasi belum sesuai. Seperti pada indikator organisasi isi, terdapat 11 siswa yang gagasan dalam karangan narasinya belum jelas dan belum terlihat hubungan dan makna antar kalimat. Kebanyakan siswa hanya menulis 1 paragraf. Data hasil penelitian dapat dilihat pada lampiran C.3.

Tata Bahasa

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas 5D SD Negeri 17 Pekanbaru dalam penggunaan tata bahasa, masih terdapat siswa yang menulis karangan narasi tanpa memperhatikan subjek dan predikat dan tulisan siswa masih sulit untuk di pahami. Dari 22 siswa kelas VD SD Negeri 17 Pekanbaru, hanya 10 siswa yang terdapat subjek dan predikatnya. Sedangkan 12 siswa lainnya belum terdapat subjek dan predikatnya. Kemudian dari 22 siswa, hanya 15 siswa yang hasil karangan narasinya mudah dipahami, sedangkan 7 siswa lainnya hasil karangan narasinya belum bisa dipahami. Berikut merupakan hasil karangan narasi siswa kelas VD SD Negeri 17 Pekanbaru.



Gambar 4 Hasil karangan narasi siswa

Berdasarkan gambar 4 dapat di amati bahwa penggunaan tata bahasa siswa 2 masih belum jelas dan membingungkan. Hal ini dikarenakan siswa di dalam menulis karangan narasi tidak menggunakan tata bahasa yang tepat. Penulisan narasi siswa masih membingungkan karena siswa mengulang-ngulang kalimat dan tidak jelas maksud dari tulisan siswa tersebut.

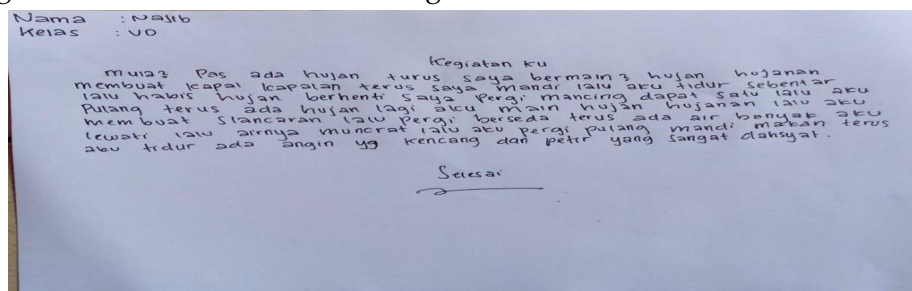
Sejalan dengan pernyataan guru kelas VD SD Negeri 17 Pekanbaru, siswa kelas VD dalam menulis karangan narasi sebagian siswa sudah mengandung subjek dan predikat. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang belum memperhatikan penggunaan subjek dan predikat dalam menulis karangan narasi. Guru juga menyatakan bahwa sebagian siswa tata bahasa kalimat sudah sesuai sehingga tulisan karangan narasi siswa mudah untuk dibaca dan dipahami. Guru kelas VD juga sudah memberikan penjelasan bagaimana kalimat subjek yang sesuai dengan apa yang dibuat oleh siswa.

Siswa kelas VD SD Negeri 17 Pekanbaru, menyatakan bahwa dalam menulis karangan narasi siswa sudah mengandung subjek dan predikat agar lebih jelas. Siswa juga menyatakan bahwa tulisan siswa mudah dipahami oleh pembaca. Akan tetapi, ada salah satu siswa yang menegaskan bahwa tulisannya masih sulit dibaca oleh pembaca.

Pilihan Kata

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas 5D SD Negeri 17 Pekanbaru mengenai pilihan kata dalam penulisan karangan narasi, masih terdapat siswa yang belum tepat mengenai penulisan huruf kapital dan dan huruf kecil. Dari hasil karangan narasi siswa, hanya 2 siswa yang sudah tepat dalam penggunaan huruf kapital dan huruf kecil. Sedangkan 20 siswa lainnya belum sesuai

mengenai penggunaan huruf kapital dan huruf kecil. Berikut merupakan gambar hasil karya penulisan karangan narasi siswa kelas VD SD Negeri 17 Pekanbaru.



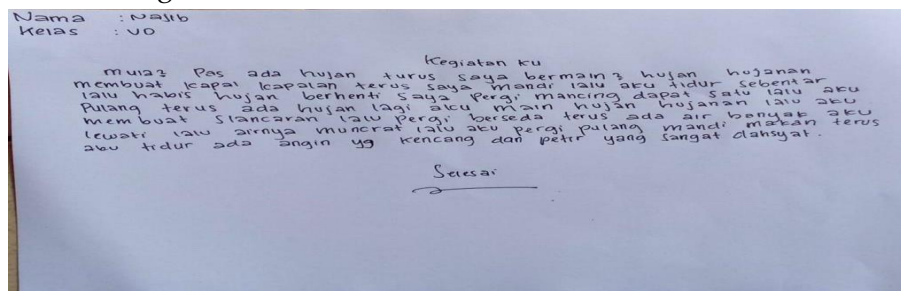
Gambar 5 Hasil karangan narasi siswa

Berdasarkan gambar 5 dapat di amati bahwa dalam menulis karangan narasi, masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan penulisan huruf kapital dan huruf kecil. Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa siswa menulis di awal kalimat menggunakan huruf kecil yaitu “mula2” dan di tengah-tengah kalimat siswa menggunakan huruf kapital.

Sejalan dengan pernyataan guru kelas VD SD Negeri 17 Pekanbaru, bahwa dalam membuat karangan narasi masih terdapat siswa yang salah dalam menggunakan huruf kapital dan huruf kecil. Siswa masih sering lupa mengenai penggunaan huruf kapital dan huruf kecil. Sejalan dengan pernyataan siswa kelas VD SD Negeri 17 Pekanbaru, siswa menyatakan bahwa tidak ada penyimpangan dari unsur ketepatan dan kelaziman dalam diksi yang dipakai. Siswa masih belum paham mengenai penulisan huruf kapital dan huruf kecil.

Ejaan dan Tanda Baca

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas 5D SD Negeri 17 Pekanbaru, dalam penggunaan kata sambung dan kata keterangan dalam penulisan karangan narasi diperoleh hasil bahwa masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan penggunaan kata sambung dan kata keterangan. Selain itu, masih terdapat siswa yang belum menggunakan tanda baca seperti tanda titik, koma, tanda tanya, dan tanda seru. Dari hasil karangan narasi siswa, hanya 9 siswa yang sudah tepat dalam menggunakan kata smabung dan kata keterangan. Sedangkan 13 siswa lainnya belum tepat menggunakan kata sambung dan kata keterangan. Berikut merupakan gambar hasil karangan narasi siswa kelas VD SD Negeri 17 Pekanbaru.



Gambar 6 Hasil karangan narasi siswa

Berdasarkan gambar 6 dapat diamati bahwa siswa masih belum tepat dalam penggunaan kata sambung. Siswa juga belum memperhatikan penggunaan tanda baca seperti titik (.) dan koma (,). Sehingga memmbuat pembaca kebingungan pada saat membaca hasil karangan narasi siswa tersebut.

Sejalan dengan pernyataan guru kelas VD SD Negeri 17 Pekanbaru, bahwa dalam

penggunaan kata sambung terkadang siswa masih ada yang salah misalnya penulis di yang dipisah atau digabung. Penulisan ke dipisah atau digabung disitu siswa masih ada yang salah. Guru kelas VD juga menyatakan bahwa sebagian siswa masih ada yang kesulitan dalam penggunaan tanda baca dalam penggunaan baca. Misalnya seharusnya tanda titik (.) diberi tanda koma (,). Tetapi guru selalu memberi pemahaman kembali kepada siswa agar tidak ada kesalahan lagi sedangkan siswa lainnya sudah paham dalam penggunaan tanda baca.

Sejalan dengan pernyataan siswa kelas VD SD Negeri 17 Pekanbaru, siswa menyatakan bahwa dalam menulis karangan narasi sudah menggunakan kata sambung dan kata keterangan agar tidak sulit untuk dipahami dan pembaca menjadi mudah memahami teks yang ditulis oleh siswa. Siswa juga menyatakan bahwa siswa sudah paham mengenai penggunaan tanda baca seperti titik, koma, tanda tanya, tanda seru. Akan tetapi masih terdapat siswa yang bingung dalam penggunaan tanda baca seperti meletakkan tanda titik yang tepat pada karangan tersebut.

Pembahasan

Salah satu keterampilan atau kemampuan menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengharuskan siswa mampu merangkai kata seperti menulis sebuah karangan. Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan yang utuh (Nurlaily, 2022: 183). Karangan yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari kita terbagi dalam beberapa jenis, seperti yang dikemukakan oleh Suparno dan Yunus (dalam Ratnawati 2017: 70) “Karangan terbagi dalam 5 jenis yaitu: a) karangan deskripsi, b) karangan narasi, c) karangan eksposisi, d) karangan argumentasi, e) karangan persuasi”. Salah satu bentuk karangan yang diajarkan pada pelajaran bahasa Indonesia yang ada di sekolah yaitu karangan narasi. Menurut Keraf (dalam Syatriana 2018: 3) mengemukakan bahwa “Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi”. Jadi, karangan narasi merupakan suatu karangan yang menceritakan tentang suatu peristiwa yang dialami oleh si penulis atau suatu karangan yang ditulis berdasarkan hasil imajinasi si penulis yang digambarkan dengan jelas dan berurutan agar pembaca mampu memahami topik dari karangan yang disampaikan oleh penulis.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data mengenai keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas 5D SD Negeri 17 Pekanbaru dengan menggunakan 5 indikator penilaian yaitu Isi, Organisasi Isi, Tata Bahasa, Pilihan Kata dan Ejaan dan Tanda Baca. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas 5D SD Negeri 17 Pekanbaru masih belum optimal. Masih terdapat siswa yang belum sesuai dalam menulis karangan narasi yang dilihat dari 5 indikator pada penelitian ini. Berikut merupakan pembahasan lebih rinci mengenai keterampilan menulis karangan narasi.

Isi

Sebuah karangan pasti memiliki gagasan. Gagasan ialah pemikiran seseorang yang dikembangkan secara lisan maupun tulisan. Pengembangan gagasan ini merupakan kegiatan menulis yang menjadi hal pokok dalam sebuah tulisan. Gagasan ini harus sesuai dengan tema karangan. Hasil penelitian di SD Negeri 17 Pekanbaru pada indikator isi, diperoleh hasil bahwa terdapat 6 siswa yang belum mengembangkan isi sesuai dengan tema. sedangkan 16 siswa lainnya

sudah mengembangkan isi sesuai dengan tema yang diberikan guru. Kemudian, pada sub indikator terdapat tokoh, alur dan latar hanya 10 siswa yang di dalam menulis karangan narasi yang terdapat tokoh serta alur dan latar sudah jelas atau sesuai, sedangkan 12 siswa lainnya tidak terdapat tokoh serta alur dan latar dalam karangan narasi belum sesuai.

Menurut Sugiarto (2021: 52), Tema adalah pokok persoalan, permasalahan, atau pokok pembicaraan yang mendasari suatu karangan, cakupannya lebih besar dan menyangkut pada permasalahan yang diangkat. Sedangkan yang dimaksud dengan judul adalah kepala karangan, dan lebih pada penjelasan awal (petunjuk singkat) isi karangan yang akan ditulis.

Organisasi Isi

Beberapa kalimat dipadukan akan membentuk sebuah paragraf antara lain kalimat satu dengan kalimat setelahnya atau antara paragraf satu dengan paragraf setelahnya harus saling berkaitan dan berkesinambungan. Karangan ini harus memiliki urutan yang logis, sehingga pembaca mudah untuk memahami sebuah karangan. Berdasarkan hasil karangan narasi siswa kelas 5D SD Negeri 17 Pekanbaru, pada indikator organisasi diperoleh hasil bahwa masih terdapat siswa yang dalam menulis karangan narasi dengan gagasan yang belum jelas atau sesuai. Dari data hasil penelitian terdapat 11 siswa yang di dalam penulisan karangan narasinya gagasan belum jelas, sedangkan 11 siswa lainnya gagasannya sudah jelas atau sesuai.

Menurut Simanungkalit & Ritonga (2017: 17), aspek organisasi dan penyajian isi mengandung beberapa kriteria seperti kerangka karangan, penulisan kalimat dan penulisan paragraf. Keterpaduan penyusunan kalimat dalam suatu paragraf menjadi pertimbangan untuk mengembangkan karangan agar menjadi karangan yang logis dan sistematis. Kaitannya dengan pengembangan paragraf, juga harus memperhatikan tan-urutan cerita yang berkesinambungan sehingga antara paragraf pertama dengan paragraf selanjutnya sesuai dan tidak menimbulkan kejanggalan. Urutan-urutan yang berkesinambungan ini akan membentuk cerita yang menggambarkan kronologis atau kejadian peristiwa sesuai dengan ciri-ciri karangan narasi.

Tata Bahasa

Beberapa kalimat dipadukan akan membentuk sebuah paragraf antara lain kalimat satu dengan kalimat setelahnya atau antara paragraf satu dengan paragraf setelahnya harus saling berkaitan dan berkesinambungan. Karangan ini harus memiliki urutan yang logis, sehingga pembaca mudah untuk memahami sebuah karangan. Berdasarkan hasil karangan narasi siswa kelas 5D SD Negeri 17 Pekanbaru, pada sub indikator penggunaan bahasa jelas diperoleh hasil bahwa masih terdapat siswa yang menulis karangan narasi tanpa memperhatikan subjek dan predikat dan tulisan siswa masih sulit untuk di pahami. Dari 22 siswa kelas VD SD Negeri 17 Pekanbaru, hanya 10 siswa yang terdapat subjek dan predikatnya. Sedangkan 12 siswa lainnya belum terdapat subjek dan predikatnya. Kemudian dari 22 siswa, hanya 15 siswa yang hasil karangan narasinya mudah dipahami, sedangkan 7 siswa lainnya hasil karangan narasinya belum bisa dipahami.

Menurut Siddik (2016: 14), mengatakan bahwa tata bahasa adalah studi mengenai struktur kalimat, terutama sekali dengan acuan kepada sintaksis dan morfologi, kerap kali dijadikan buku teks atau buku pegangan. Suatu pemerian kaidah-kaidah yang mengendalikan bahasa secara umum, atau bahasa-bahasa tertentu, yang mencakup semantik, fonologi, dan bahkan kerap kali

pula pragmantik.

Tata bahasa menurut Rasna (2020: 130) merupakan sebagai bagian dari paparan tentang bahasa berkaitan dengan kemampuan tentang kata dan kemampuan tentang kalimat pada tataran sintaksis. Kemampuan tentang kata meliputi pemahaman dan penggunaan kata dan gabungan kata masing-masing dengan bagian-bagian yang memiliki arti dan dikenal sebagai morfem. Sedangkan kemampuan tentang kalimat meliputi pemahaman dan penyusunan kalimat, baik kalimat tunggal dengan berbagai susunannya, maupun kalimat majemuk dalam berbagai bentuk dan jenis penggabungannya dikenal sebagai sintaksis.

Pilihan Kata

Pilihan kata memiliki dua hal yaitu, ketepatan pilihan kata untuk mengungkapkan gagasan yang menyampaikan sebuah amanat dan kesesuaian pilihan kata. Berdasarkan hasil karangan narasi siswa kelas 5D SD Negeri 17 Pekanbaru, pada sub indikator kesesuaian pilihan kata masih terdapat siswa yang belum tepat mengenai penulisan huruf kapital dan dan huruf kecil. Dari hasil karangan narasi siswa, hanya 2 siswa yang sudah tepat dalam penggunaan huruf kapital dan huruf kecil. Sedangkan 20 siswa lainnya belum sesuai mengenai penggunaan huruf kapital dan huruf kecil.

Menurut Santi (2019: 45), pilihan kata-kata yang digunakan pembicara dalam menyatakan gagasannya secara lisan atau secara tertulis agar dapat dipahami dengan cepat dan tepat oleh pendengar atau pembaca. Pilihan kata mempengaruhi tingkat kesulitan dan kemudahan gagasan untuk dipahami oleh pendengar atau pembacanya. Pilihan kata juga mempengaruhi minat dan perhatian pendengar atau pembaca terhadap gagasan yang disampaikan. Yang paling utama yang harus diperhatikan dalam pilihan kata adalah makna. Pilihan kata yang tepat dapat lebih mempercermat pengungkapan gagasan menjadikan bahasa yang digunakan lebih hidup, menarik, dan tidak membosankan.

Ejaan dan Tanda Baca

Ejaan ialah aturan yang mempelajari cara penggabungan kata, penulisan huruf, penulisan kata, serta dalam penggunaan tanda baca sebagai saranannya. Yang dimana ejaan dan tanda baca yang dinilai dalam penelitian ini ialah penulisan huruf kapital dan huruf kecil yang digunakan dalam menulis karangan narasi, penggunaan kata yang dibuat siswa dalam menulis karangan narasi yang digunakan yaitu kata yang mudah dipahami oleh pembaca dan yang dimana menulis karangan narasi juga harus memperhatikan tanda baca yang digunakan agar lebih mudah dimengerti seperti tanda titik, koma, tanda tanya, dan tanda seru.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 17 Pekanbaru, masih terdapat beberapa siswa yang masih belum sesuai dalam menggunakan kata sambung dan kata keterangan. Selain itu, masih terdapat siswa yang belum menggunakan tanda baca seperti tanda titik, koma, tanda tanya dan tanda seru. Dari hasil karangan narasi siswa, hanya 9 siswa yang sudah tepat dalam menggunakan kata sambung dan kata keterangan. Sedangkan 13 siswa lainnya belum tepat menggunakan kata sambung dan kata keterangan.

Hasil penelitian di SD Negeri 17 Pekanbaru sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan

Suhartono, et al (2018: 4), bahwa kesalahan yang sering dilakukan siswa yaitu penulisan huruf pertama dalam kata di awal kalimat yang tampak pada permulaan kalimat, baik awal kalimat maupun pergantian kalimat. Faktor penyebab kesalahan tersebut karena kebiasaan serta kurangnya keterampilan penulisan huruf kapital yang benar. Selain itu, hasil penelitian berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan dengan guru, faktor pembentuk kesalahan tulisan huruf kapital tersebut, karena kurangnya motivasi belajar, respons dan sikap siswa saat proses belajar berlangsung, serta kurangnya pemahaman materi yang diperoleh siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VD SD Negeri 17 Pekanbaru masih dapat dikatakan belum optimal. Hal ini dikarenakan, masih terdapat beberapa siswa yang belum tepat dalam menulis karangan narasi yang dilihat dari 5 kriteria pada penelitian ini yaitu 1) Isi, siswa kelas VD belum tepat dalam mengembangkan isi sesuai dengan tema serta tokoh, alur dan latar dalam karangan narasi siswa belum jelas. 2) Isi Organisasi, siswa masih salah dalam menentukan tema yang diberikan oleh guru serta gagasan yang dituliskan siswa tidak jelas. 3) Tata Bahasa, penggunaan tata bahasa siswa masih belum tepat. Siswa tidak menggunakan subjek dan predikat dalam penulisan karangan narasi. 4) Pilihan kata, siswa dalam menulis karangan narasi tidak memperhatikan penulisan huruf kapital dan huruf kecil. 5) Ejaan dan tanda baca. penggunaan kata sambung siswa sudah tepat. Akan tetapi siswa belum memperhatikan penggunaan tanda baca seperti titik (.) dan koma (,). Sehingga membuat pembaca kebingungan pada saat membaca hasil karangan narasi siswa.

REFERENSI

- Inggriyani, Feby, and Nur Anisa Pebrianti, 'Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7.01 (2021), 1–22
- Mailani, Okarisma, Irna Nuraeni, Sarah Agnia Syakila, and Jundi Lazuardi, 'Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia', *Kampret Journal*, 1.2 (2022), 1–10
- Novrizta, Devi, 'Hubungan Antara Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 1.1 (2018), 104–24
- Rinawati, Agustin, Lilik Binti Mirnawati, and Fajar Setiawan, 'Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar', *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4.2 (2020), 85–96
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Re&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suprayogi, Suprayogi, Budi Eko Pranoto, Arief Budiman, Bagas Maulana, and Galuh Budi Swastika, 'Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah', *Madaniya*, 2.3 (2021), 283–94
- Supriadi, Supriadi, Amar Sani, and Ikrar Putra Setiawan, 'Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa', *YUME: Journal of Management*, 3.3 (2020), 84–94
- Wibowo, Dwi Cahyadi, Priana Sutani, and Evi Fitrianingrum, 'Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi', *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3.1 (2020), 51–57

